

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN RUMAH SAKIT**

##### **1. PROFIL RUMAH SAKIT**

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta adalah Rumah Sakit Publik milik pemerintah kota Yogyakarta, dikelola dan diselenggarakan berdasar pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah. RSUD Kota Yogyakarta merupakan Rumah Sakit Kelas B Non pendidikan yang memiliki alamat di Jalan Wirosaban Nomor 1, Yogyakarta Kode Pos 55162, Telepon (0274) 371195, 386692, Faksimil (0274) 385769.



Gambar 6. Logo RSUD Kota Yogyakarta

Logo RSUD Kota Yogyakarta memiliki makna orang berdiri dengan tangan di atas warna hijau muda menggambarkan orang sehat sedang berdiri dengan riang dan gembira. Gambar tangan figur orang yang di atas warna hijau muda keluar dari kotak memberikan makna *out of the box*,

artinya rumah sakit selalu berkembang dan berpikir inovatif. Abstraksi alat kedokteran berupa stetoskop di atas warna putih mencerminkan ciri khas dunia kedokteran. Stetoskop berbentuk seperti huruf J sebagai perlambang inisial Jogjakarta.

RSUD Kota Yogyakarta memiliki tugas membantu walikota dalam menyelenggarakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan fokus upaya penyembuhan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitative*) yang dilakukan secara sinergis dengan upaya pencegahan (*preventif*), upaya peningkatan promosi kesehatan (*promotif*), melaksanakan upaya rujukan kesehatan dan melaksanakan pelayanan yang berutu dan sesuai standar pelayanan.

## 2. FASLAFAH, VISI, MISI, TUJUAN DAN MOTTO

Falsafah RSUD Kota Yogyakarta adalah Keselamatan, kesembuhan dan kepuasan pasien serta keluarganya adalah kebahagiaan kami.

Visi RSUD Kota Yogyakarta adalah “Terwujudnya pelayanan prima dan menjadi pilihan utama masyarakat”.

Misi RSUD Kota Yogyakarta adalah

- a. mewujudkan pelayanan dengan standar profesi tertinggi berbasis keselamatan pasien, sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan;

- b. meningkatkan kompetensi dan kinerja pegawai secara berkesinambungan;
- c. mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan, wahana penelitian, pelatihan dan pengembangan;
- d. membangun Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit yang handal;
- e. mewujudkan manajemen yang efektif dan efisien dalam iklim kerja yang terintegrasi dan kondusif;
- f. ikut mewujudkan Yogyakarta sebagai kota berwawasan lingkungan sehat.

Tujuan Strategis yang ingin dicapai oleh RSUD Kota Yogyakarta adalah:

- a. terciptanya Rumah Sakit sebagai Rumah Sakit dambaan masyarakat;
- b. terciptanya Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta yang aman dan nyaman; meningkatnya mutu pelayanan medis sesuai standar;
- c. tersedianya sumber daya manusia yang kompeten;
- d. tersedianya peralatan medis dan non medis sesuai standar;
- e. tersedianya Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit yang handal.

Motto rumah sakit adalah “Melayani dengan senyum dan upaya terbaik”

### 3. FASILITAS PELAYANAN

#### a. Pelayanan Gawat Darurat

#### b. Pelayanan Rawat Jalan

Layanan Rawat Jalan di RSUD Kota Yogyakarta meliputi Poliklinik Kandungan dan Kebidanan, Poliklinik Penyakit Dalam, Poliklinik Bedah Umum, Poliklinik Orthopedi, Poliklinik Urologi, Poliklinik Anak, Poliklinik Syaraf, Poliklinik Penyakit Mata, Poliklinik THT, Poliklinik Jiwa, Poliklinik Kulit dan Kelamin, Poliklinik Rehabilitasi Medik, Poliklinik Jantung, Poliklinik Perjanjian, Pelayanan Medical Check Up, Konsultasi Psikologi, Imunisasi Anak, VCT HIV, Pelayanan Konsultasi Gizi.

#### c. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap yang ada di RSUD Kota Yogyakarta antara lain Bangsal Vinolia (VIP), Bangsal Kelas I, Bangsal Kelas II, Bangsal Kelas III, Ruang Perinatal, Ruang *Intensive Care Unit* (ICU), Ruang *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU).

#### d. Pelayanan Kamar Bersalin

Pelayanan Kamar Bersalin di RSUD Yogyakarta mengutamakan kenyamanan dan privasi bagi pasien yang akan melahirkan.

#### e. Pelayanan Kamar Operasi

Pelayanan Kamar Operasi di RSUD Yogyakarta menyediakan pelayanan pembedahan spesialistik dan

subspesialistik dengan peralatan yang canggih. Pelayanan yang tersedia antara lain bedah umum, bedah urologi, bedah orthopedi, bedah digestive, obsgyn, mata, dan bedah mulut. Terdapat 4 kamar operasi yang tersedia di ruang operasi RSUD Yogyakarta.

f. Pelayanan Penunjang Medik

Pelayanan penunjang medik yang ada di RSUD Yogyakarta antara lain Pelayanan Laboratorium 24 jam, hemodialisa, Pelayanan Radiologi X-Ray, CT Scan, MMR, Mamografi, Colon in Loop, HSG, Endoskopi, Kolposkopi, Audiometri, Spirometri, Electrocardiografi, Ultrasonografi, Treadmill, BERA, EEG, Laparoskopi.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Kepala Bagian Keuangan, Kepala Instalasi Bedah Sentral, Dokter Spesialis Kandungan, dan Kepala Bagian sterilisasi alat (CSSD). Hasil wawancara, Subyek penelitian memberikan pendapat perhitungan biaya satuan / *unit cost* pelayanan *Sectio caesarea* tanpa penyulit di RSUD Kota Yogyakarta menggunakan metode berdasarkan bahan habis pakai dan biaya tenaga kerja.

2. Tahapan Aktivitas Pelayanan *Sectio Caesarea* tanpa penyulit di Instalasi Bedah Sentral

Tahapan aktivitas pelayanan *Sectio caesarea* di RSUD Yogyakarta belum memiliki pedoman secara tertulis, namun sudah ada aturan tidak tertulis yang disepakati oleh dokter spesialis kandungan yang ada di RSUD Kota Yogyakarta.

3. Pelayanan *Sectio Caesarea*

Pelayanan *Sectio caesarea* di RSUD Kota Yogyakarta dilakukan di kamar operasi Instalasi Bedah Sentral. Instalasi Bedah Sentral RSUD Yogyakarta memiliki 4 kamar operasi yang masing-masing kamar operasi dilengkapi dengan meja operasi, lampu operasi, *air conditioner*, mesin cauter, suction dan mesin anestesi.

Tindakan operasi *Sectio caesarea* tanpa penyulit di RSUD Kota Yogyakarta dilakukan oleh team yang terdiri dari 1 orang dokter spesialis kandungan sebagai operator, 1 orang asisten, 1 oraang asisten instrument, dokter spesialis anestesi, penata anestesi, dan perawat mobile (*on loop*).

4. *Unit Cost* tindakan *Sectio caesarea* tanpa penyulis di Instalasi Bedah Sentral dengan metode ABC

a. Menentukan *activity centers*, biaya, dan *cost driver*

*Activity center* yang ada di RSUD Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan *Sectio caesarea* antara lain

Tabel 2. *Activity center* tindakan *Sectio caesarea* di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta

ACTIVITY CENTER	COST DRIVER
<b>Kamar Operasi (Pra Operasi)</b>	
Penerimaan pasien oleh petugas IBS dari perawat bangsal	Jumlah aktivitas
Pemberian antibiotic profilaksis	Jumlah aktivitas
Pemberian cairan infus NaCl 500 cc	Jumlah aktivitas
<b>Kamar Operasi (durante operasi)</b>	
Pemeriksaan tanda vital oleh dokter anestesi	Jumlah aktivitas
Tindakan anestesi regional (Spinal)	Jumlah aktivitas
Pelaksanaan tindakan <i>section caesarea</i>	Jumlah Aktivitas
Periksa Komplikasi dan perdarahan	Jumlah aktivitas
<b>Kamar Operasi Post Operasi</b>	
Skor oleh dokter anestesi	Jumlah aktivitas
Serah terima oleh pasien oleh petugas IBS kepada perawat	Jumlah aktivitas

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

*Activity Center* ini didapatkan dari hasil wawancara dengan dokter spesialis Obstetri dan Gynekologi yang mengikuti pedoman dari POGI karena RSUD Kota Yogyakarta belum memiliki *clinical pathway* sendiri.

- b. Pembebanan biaya langsung *Sectio Caesarea* tanpa penyulit.

Biaya langsung adalah biaya yang muncul dan langsung dibebankan kepada pasien saat pelayanan dilakukan. Biaya langsung yang dibebankan kepada pasien *section caesarea* antara lain jasa medis dokter spesialis, bahan habis pakai, instrument yang digunakan saat operasi, sterilisasi alat dan linen operasi. Sterilisasi alat operasi dilakukan oleh bagian khusus bernama CSSD.

RSUD Kota Yogyakarta memiliki unit CSSD yang menggunakan mesin khusus dalam proses sterilisasinya. Penggunaan mesin khusus dalam proses sterilisasi alat akan menghemat tenaga dan biaya karena dapat mengurangi waktu dan memperbanyak kuantitas alat yang di sterilisasi. Investasi pembelian alat sterilisasi di unit CSSD Rumah Sakit Yogyakarta pada tahun 2015 dengan masing-masing alat memiliki nilai penyusutan 5 tahun..



Tabel 3. Biaya Sterilisasi per satu kali Sterilisasi set di CSSD

No	Komponen Proses Sterilisasi	Biaya (Rp)	Keterangan
1	Alat dan Bahan		
	Desinfektan 3 liter air x @Rp 6.800,-	20.400	Desinfektan menggunakan air yang dicampur dengan larutan enzimatik
	Mesin sterilisasi	42.357*	Terdapat 1 mesin sterilisasi seharga Rp 440.000.000,- dan 2 mesin washer (Rp 480.000.000,-) yang digunakan sebanyak 21720 kali pada tahun 2017
	Autoclave tape/dokumentasi	3.749	
	Biaya kantor dan langganan CSSD tahun 2017 adalah Rp 119,353,563.90	31.251**	Cost drivernya adalah waktu. Dalam sekali proses sterilisasi membutuhkan waktu 2,3 jam
2	Sumber Daya Manusia Biaya Pegawai CSSD tahun 2017 adalah sebesar Rp 342.000.000,-	91.072***	Cost drivernya adalah jumlah kasa, linen, dan instrument. Dalam tahun 2017 jumlah kasa yang disterilisasi adalah 194.500, linen 6850, dan instrument 21720
Total		188.829	

$$* \left[ \frac{(\text{harga mesin sterilisasi} + \text{harga mesin washer}) / 5 \text{ tahun}}{21720 \text{ pemakaian}} \right]$$

$$** \left[ \frac{\text{biaya kantor dan langganan} / 36 \text{ hari}}{24 \text{ jam}} \right] \times 2,3 \text{ jam}$$

\*\*\* dalam satu kali operasi memerlukan

$$\left[ \frac{60 \text{ kasa}}{194500} + \frac{1 \text{ set linen}}{6850} + \frac{1 \text{ set instrumen}}{21720} \right] \times \text{gaji pegawai}$$

Set instrument yang digunakan dalam pelayanan *section caesarea* tanpa komplikasi antara lain terdapat pada table 4. Satu set instrument tersebut memiliki masa kerja kurang lebih 10 bulan atau 3.000 operasi. Biaya penggunaan 1 set instrument *sectio caesarea* yang dibebankan kepada pasien didapatkan dengan membagi total biaya pembelian alat dengan masa kerja alat, dan didapatkan Rp 18.606,00\*

*Tabel 4. Instrumen set Sectio caesarea RSUD Kota Yogyakarta*

No	Alat/instrument	Jumlah	Harga (Rp)
1	Scalpel Handle	1	151.000
2	Maier Forcep	1	1.403.000
3	Backhaus Towel Clamp	5	3.835.000
4	Ramplcy Sponge Forceps	3	3.921.000
5	Foerster Sponge fcps	3	3.216.000
6	Gunting jaringan	2	9.336.000
7	Gunting benang	2	8.004.000
8	Gunting kassa	2	1.550.000
9	Tissue forcep 145	1	259.000
10	Tissue forcep 160	1	287.000
11	Tissue forcep str 1x2 145	1	311.000
12	Tissue forcep str 1x2 160	1	355.000
13	Ochsner Fcps 140	6	4.974.000
14	Pean	10	8.450.000
15	Needle Holder 205	1	2.152.000
16	Needle Holder 175	1	1.990.000
17	Spatula abdomen	1	1.142.000
18	Abdominal Retractor	1	3.744.000
19	Kidney Tray	2	650.000
<b>Total Biaya</b>			<b>55.820.000,-</b>

\* Total Biaya/3000 operasi

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

Berikut adalah bahan habis pakai yang digunakan pada pelayanan tindakan operasi *sectio caesarea*.

*Tabel 5. Bahan habis pakai tindakan sectio caesarea RSUD Kota Yogyakarta*

<b>No</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
1	Jasa Medis Dokter Kandungan	780.000
2	Jasa Medis Dokter Anestesi	260.000
3	Sterilisasi alat (CSSD)	188.829
4	Standart set <i>Sectio caesarea</i>	18.606
5	Ringer Lactat 500 cc x 4	34.320
6	Threeway	12.540
7	Transfusi set	16.764
8	Jelco 18	10.440
9	DC no 16	18.612
10	Ambacim Inj 1 gr/vial	118.550
11	NaCl	12.097
12	Urine Bag	5.148
13	Sputit 10 cc x 6	5.436
14	Folamil Tab x 10	11.790
15	Aqua Pro Inj 25 ml x 3	10.287
16	Modres Trans Dressing	5.346
17	HS Non Steril Gloves x 19	15960
18	Sputit 10 cc Terumo	2.400
19	Handscoon Steril Teruglove x 7	53.130
20	Jarum Spinal 25	38.401
21	Sputit 5 cc Terumo x 3	5.736
22	Sputit 3 cc Terumo x 3	6.534
23	Infus Asering x 4	46.604
24	Asam Traneksamat Inj 100 x 3	15.468
25	Ondansetron Inj 2 mg/ml	1.285
26	Benang ATR r-VIO	77.979
27	Masker disposable x 4	1.532
28	Oksitosin Inj 10 IU/ml x 2	2.878

29	Hibice 1 L x 0.03	6.194
30	Terastarch	112.200
31	Hibiscrub 1 L x 0.05	13.068
32	Kasa Lipat DRC x 60	100.980
33	Handscoon Steril Gamex x 3	34.452
34	O2	20.400
35	Polifix x 0,02	3.116
36	Regivel	74.382
37	Alkohol 70% 1 L x 0.01	2.401
38	Povidone Iodine 1 L x 0.10	5.520
39	Benang T-plane catgut	48.520
40	Efedrin Inj 50 mg/ml x 2	20.565
41	Metilergometrin Inj x 2	6.838
42	Elofion Inj 30 mg	33.660
43	Benang T-cromic Catgut	60.071
44	Bisturi FG 23	3.348
45	NaCl infus (Sanbe)	25.186
46	Underpad Healer	3.864
47	Ketorolak Inj 30 mg/ml x 3	9.819
48	Sput 5 cc OneMed x 5	3.145
49	Sensipad x 3	9.966
50	Sput 3 cc Terumo x 6	13.068
51	RL 500 cc x 4	34.820
52	Ketoprofen Tab 100 mg	15.075
<hr/> <b>TOTAL</b>		<b>2.437.332</b>

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

c. Menentukan biaya *overhead*

1) *Indirect resource overhead*

Biaya yang menjadi beban *indirect resource overhead* unit non fungsional RSUD Kota Yogyakarta pada table berikut

*Tabel 6. Indirect Resource Overhead unit non fungsional*

<b>Biaya Indirect Overhead Resource RSUD Kota Yogyakarta 2017</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<i>Labour Related</i>	
Biaya Pegawai	8.134.901.585
<i>Equipment related</i>	
Biaya perabotan dan alat kantor	185.219.514
<i>Spaced-related</i>	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	2.422.727.855
Biaya Depresiasi gedung Non Fungsional	*80.812.523
<i>Service-related</i>	
Biaya Pemakaian Barang Pengadaan	573.907,565
Biaya Kantor dan langganan	1.291.058.615
<b>Total</b>	<b>12.688.627.658</b>

\*Luas lantai gedung non fungsional/total luas lantai x depresiasi gedung

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

Biaya *Indirect resource overhead* unit non fungsional di RSUD Kota Yogyakarta adalah sebesar Rp 12.688.627.658,00 yang akan dibebankan kepada unit fungsional dari RSUD Kota Yogyakarta sesuai dengan proporsi pendapatan dimasing-masing unit fungsional. Proporsi pendapatan di unit fungsional RSUD Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Pendapatan Unit Fungsional

<b>Unit Fungsional</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>(%)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Rawat Inap	13.382.887.000	19	2.355.967.922
Rawat Jalan	13,343,467,000	19	2.349.028.294
IBS	9.552.014.000	13	1.681.568.303
Penunjang	35.798.364.674	50	6.302.063.138
Total	72.076.732.674	100	12.688.627.658

Sumber RSUD Kota Yogyakarta

Setelah mengetahui proporsi pendapatan di masing - masing unit fungsional, tahap selanjutnya adalah melakukan pembebanan terhadap unit fungsional dari biaya *indirect resource overhead* unit non fungsional. Dari table 7 dapat diketahui bahwa Instalasi Bedah Sentral mendapat pembebanan untuk biaya *indirect resource overhead* sebesar Rp 1.681.568.303,00 kemudian akan dibebankan kepada seluruh pasien Instalasi Bedah Sentral.

Biaya *indirect resource overhead* Instalasi Bedah Sentral dibebankan terhadap masing-masing pasien dengan cara melakukan klasifikasi jenis operasi. Masing-masing jenis operasi akan membedakan pembebanan yang diterima.

*Tabel 8. Jenis Operasi dan Pembebanan*

No	Jenis Operasi	Jumlah Tindakan	Pembebanan
1	Operasi kecil	0	0,5
2	Operasi Sedang	271	1
3	Operasi Besar	1022	1,5
4	Operasi Khusus	2554	2
	Total	3874	5

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

Menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 104 tahun 2009 tentang tarif pelayanan kesehatan pada rumah sakit umum daerah kota Yogyakarta tindakan operasi *sectio caesarea* termasuk dalam kategori operasi besar. Berdasar tabel 8 maka pembebanan seluruh operasi besar IBS di RSUD Kota Yogyakarta sebesar Rp 134.018.415,00\* Dengan melihat jumlah operasi besar dalam tahun 2017 di RSUD Kota Yogyakarta sebanyak 1022, maka untuk setiap satu kali operasi besar dibebankan biaya overhead indirect resource sebesar Rp 131.133,00\*\*. Rincian pembebanan berdasarkan aktivitas yang dilakukan atau didapat oleh pasien sebagai berikut

Tabel 98. *Pembebanan Indirect Resource Overhead*

Aktivitas	Waktu (Menit)	Biaya (Rp) ***
<b>Kamar Operasi (Pra Operasi)</b>		
Penerimaan pasien oleh petugas IBS dari perawat bangsal	5	5.961
Pemberian antibiotic profilaksis	25	29.803
Pemberian cairan infus NaCl 500 cc	5	5.961
<b>Kamar Operasi (durante operasi)</b>		
Pemeriksaan tanda vital oleh dokter anestesi	5	5.961
Tindakan anestesi regional (Spinal)	10	11.921
Pelaksanaan tindakan <i>section caesarea</i>	45	53.646
Periksa komplikasi dan perdarahan	5	5.961
<b>Kamar Operasi Post Operasi</b>		
Skor oleh dokter anestesi	5	5.961
Serah terima oleh pasien oleh petugas IBS kepada perawat	5	5.961
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>131.133</b>

\*  $\frac{\text{jumlah operasi besar} \times \text{pembebanan}}{\text{total seluruh operasi} \times \text{pembebanan}}$  X Indirect Resource Overhead

\*\* Rp 134.018.415,00/ 1022 (jumlah operasi besar)

\*\*\* (Waktu / total waktu) x total biaya

## 2) *Related resource overhead*

Perhitungan biaya *related resource overhead* dilakukan seperti halnya melakukan perhitungan pada biaya *indirect resource overhead*. Terdapat 4 komponen yang menyusun yaitu

### a) *Labour-related*

Unit Instalasi Bedah Sentral memiliki total 20 pegawai, biaya gaji yang dikeluarkan oleh Instalasi Bedah Sentral untuk pegawainya pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.404.531.259,00

### b) *Equipment-related*

Pada bagian *equipment* Instalasi Bedah Sentral mengeluarkan biaya sebesar Rp 31.663.043,00



Dengan rincian dipergunakan untuk peralatan medis, non medis, biaya pemeliharaan alat dan gedung Instalasi Bedah Sentral.

c) *Spaced-related*

Depresiasi gedung Instalasi Bedah Sentral pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 15.804.257,00 Diperoleh dari (luas gedung Instalasi Bedah Sentral / luas seluruh bangunan RSUD Kota Yogyakarta) x depresiasi gedung.

d) *Serviced-related*

Biaya listrik, biaya air, dan biaya telepon di Instalasi bedah Sentral masuk dalam kategori *serviced-related* sebesar Rp 136.333.741,00

*Tabel 90. Biaya Related Resource Overhead*

<b>Biaya Related Resource Overhead unit IBS RSUD Kota Yogyakarta</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b><i>Labour-related</i></b>	
Biaya pegawai	1.404.531.259
<b><i>Equipment-related</i></b>	
Biaya peralatan Medis	360.567
Biaya peralatan non Medis	8.757.424
Biaya pemeliharaan alat dan gedung IBS	22.545.052
<b><i>Space-related</i></b>	
Biaya depresiasi gedung IBS	15.804.257
<b><i>Serviced-related</i></b>	
Biaya listrik unit IBS	56.037.132
Biaya air Unit IBS	172.009
Biaya telepon unit IBS	4.710.888
Biaya Kebersihan unit IBS	75.413.712
<b>Total</b>	<b>1.588.332.300</b>

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa *related resource overhead* Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta adalah sebesar Rp 1.588.332.300,00. Biaya tersebut akan dibebankan kepada seluruh pasien Instalasi Bedah Sentral dengan memperhatikan jenis operasi yang dilakukan (sesuai dengan tabel 8). Tindakan *Sectio caesarea* yang masuk dalam kategori operasi besar mendapatkan pembebanan sebesar Rp 126.587.648,00\*.

Tahun 2017 operasi *sectio caesarea* yang dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta adalah sebanyak 1022 Maka jumlah biaya yang dibebankan kepada satu orang pasien adalah sebesar Rp 123.863,00.\*\* Rincian pembagian pembebanan kepada satu orang pasien *section caesarea* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 101. *Pembebanan Related resource overhead*

Aktivitas	Waktu (Menit)	Biaya (Rp) ***
<b>Kamar Operasi (Pra Operasi)</b>		
Penerimaan pasien oleh petugas IBS dari perawat bangsal	5	5.630
Pemberian antibiotic profilaksis	25	28.151
Pemberian cairan infus NaCl 500 cc	5	5.630
<b>Kamar Operasi (durante operasi)</b>		
Pemeriksaan tanda vital oleh dokter anestesi	5	5.630
Tindakan anestesi regional (Spinal)	10	11.260
Pelaksanaan tindakan <i>section caesarea</i>	45	50.671
Periksa Komplikasi dan perdarahan	5	5.630
<b>Kamar Operasi Post Operasi</b>		
Skor oleh dokter anestesi	5	5.630
Serah terima oleh pasien oleh petugas IBS kepada perawat	5	5.630
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>123.863</b>

\*  $\frac{\text{jumlah operasi besar} \times \text{pembebanan}}{\text{total seluruh operasi} \times \text{pembebanan}}$  x related resource overhead IBS

\*\* Rp 123.863,00 / 1022 (jumlah operasi besar)

\*\*\* (waktu / total waktu) total biaya

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

### 3) Total *Overhead*

Berdasarkan perhitungan *indirect resource overhead* dan *related resource overhead* unit Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta, total keseluruhan adalah sebagai berikut

Tabel 112. Total Overhead

Aktivitas	Biaya (Rp)
<b>Kamar Operasi (Pra Operasi)</b>	
Penerimaan pasien oleh petugas IBS dari perawat bangsal	11.591
Pemberian antibiotic profilaksis	57.954
Pemberian cairan infus NaCl 500 cc	11.591
<b>Kamar Operasi (durante operasi)</b>	
Pemeriksaan tanda vital oleh dokter anestesi	11.591
Tindakan anestesi regional (Spinal)	23.181
Pelaksanaan tindakan <i>Sectio caesarea</i>	104.317
Periksa Komplikasi dan perdarahan	11.591
<b>Kamar Operasi Post Operasi</b>	
Skor oleh dokter anestesi	11.591
Serah terima oleh pasien oleh petugas IBS kepada perawat	11.591
<b>Total</b>	<b>254.996</b>

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

d. Pembebanan biaya *overhead* pada *activity center*

Tahap selanjutnya adalah melakukan pembebanan *overhead* pada *activity center*

Tabel 123. *Pembebanan Biaya Overhead*

Aktivitas	Jumlah aktivitas	Biaya Overhead (Rp)	Total (Rp)
<b>Kamar Operasi (Pra Operasi)</b>			
Penerimaan pasien oleh petugas IBS dari perawat bangsal	1	11.591	11.591
Pemberian antibiotic profilaksis	1	57.954	57.954
Pemberian cairan infus NaCl 500 cc	1	11.591	11.591
<b>Kamar Operasi (durante operasi)</b>			
Pemeriksaan tanda vital oleh dokter anestesi	2	11.591	23.181
Tindakan anestesi regional (Spinal)	1	23.181	23.181
Pelaksanaan tindakan <i>section caesarea</i>	1	104.317	104.317
Periksa Komplikasi dan perdarahan	1	11.591	11.591
<b>Kamar Operasi Post Operasi</b>			
Skor oleh dokter anestesi	1	11.591	11.591
Serah terima oleh pasien oleh petugas IBS kepada perawat	1	11.591	11.591
Total			266.587

e. Menjumlahkan biaya langsung dan *overhead*

Tahap terakhir dari perhitungan unit cost tindakan *section caesarea* menggunakan metode *activity-based costing* adalah menjumlahkan biaya langsung dan overhead.

Tabel 134. *Jumlah Semua Biaya*

No	Struktur Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Langsung	2.437.332
2	Biaya Overhead	266.587
Total		2.703.919

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data tarif tindakan *section caesarea* di RSUD Kota Yogyakarta masih menggunakan metode tradisional dalam penentuan tarif sebesar Rp 3.051.000,00 sedangkan *unit cost* tindakan *sectio caesarea* di RSUD Kota Yogyakarta menggunakan perhitungan *Activity based-costing* sebesar Rp 2.703.919,00 selisih tarif dan *unit cost* tersebut adalah sebesar Rp 347.081,00 Dengan tarif pada rumah sakit lebih besar

*Tabel 145. Unit cost tindakan Sectio caesarea menggunakan metode ABC dan tarif RSUD Kota Yogyakarta*

	<b>ABC (Rp)</b>	<b>Tarif RSUD Kota Yogyakarta (Rp)</b>
Hasil Perhitungan	2.703.919	3.051.000

Sumber : RSUD Kota Yogyakarta

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Tsalisah Damayanti pada tahun 2016 dengan judul “Analisis *Unit Cost Sectio Caesarea* dengan Metode *Activity-Based Costing* di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta, penelitian ini juga menunjukkan hasil perhitungan *unit cost* menggunakan metode *activity-based costing* menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan dengan tarif tindakan yang telah ditentukan rumah sakit. Pada penelitian ini, peneliti tidak dapat menemukan *clinical pathway* seperti yang ada di penelitian Tsalisah Damayanti

## 1. Biaya Direct Cost

Tahapan awal melakukan perhitungan *unit cost* tindakan *sectio caesarea* tanpa penyulit di RSUD Kota Yogyakarta adalah dengan melakukan penentuan aktivitas yang dilakukan selama pelayanan tindakan *section caesarea*. Unit terkait dengan tindakan *section caesarea* di RSUD Kota Yogyakarta adalah unit instalasi bedah sentral. Menurut peraturan walikota nomor 104 tahun 2009 tentang tarif RSUD Kota Yogyakarta, tindakan *section caesarea* termasuk dalam tindakan operasi besar.

Biaya *direct cost* dalam perhitungan *unit cost* tindakan *section caesarea* adalah sebesar Rp 2.437.332,00 dengan rincian biaya terbesar adalah pada biaya jasa dokter yaitu sebesar Rp 1.040.000,00 dengan rincian Rp 780.000 untuk jasa dokter kandungan, dan Rp 260.000,00 untuk jasa dokter anestesi. Selain biaya jasa dokter, biaya lain yang muncul adalah biaya untuk bahan habis pakai, yaitu obat-obatan dan bahan yang digunakan selama operasi. Obat-obat yang digunakan di RSUD Kota Yogyakarta adalah obat-obat generic dan penggunaan bahan dalam tindakan disesuaikan dengan kebutuhan pasien. RSUD Kota Yogyakarta sendiri belum memiliki paket bahan habis pakai dalam sekali tindakan *section caesarea*. Penggunaan bahan habis pakai tergantung dengan kondisi pasien di kamar operasi.

*Direct cost* selanjutnya yang muncul adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses sekali sterilisasi alat *section caesarea*. RSUD Kota Yogyakarta belum memiliki tarif tetap yang digunakan untuk sekali proses sterilisasi. Hal ini dikarenakan unit sterilisasi RSUD Kota Yogyakarta masih tergolong baru yaitu tahun 2015.

## 2. Biaya *Overhead*

Setelah melakukan perhitungan *direct cost*, biaya selanjutnya yang muncul adalah biaya *overhead*. Biaya *overhead* adalah biaya yang sulit untuk dibebankan secara langsung terhadap pasien. Biaya *overhead* dibagi menjadi dua yaitu *indirect resource overhead* dan *related resource overhead* (Backer, 1998). Hasil penelitian menunjukkan biaya tertinggi dalam biaya *overhead* ada pada gaji unit non fungsional. Penilaian untuk kebijakan efisiensi gaji pegawai memerlukan penelitian lebih lanjut tentang beban kerja dan analisis jabatan.

Biaya tertinggi selanjutnya pada biaya *overhead* terletak pada biaya pemeliharaan dan perbaikan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan terdiri dari biaya yang dibutuhkan untuk pemeliharaan bangunan/gedung, pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor, dan biaya pemeliharaan kebersihan. Ketiga post tersebut memerlukan rincian lebih lanjut untuk menganalisis apakah perlu dilakukan efisiensi atau tidak.



Biaya yang muncul selanjutnya dalam biaya *overhead* adalah biaya *equipment related* dan *service-related*. RSUD Kota Yogyakarta baru saja melakukan pembelian alat medis bedah pada tahun 2015 sehingga alat medis yang digunakan dalam operasi *section caesarea* masih memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan hasil penelitian dengan selisih *unit cost* yang didapat, disimpulkan metode *activity-based costing* memiliki nilai yang lebih rendah dan sesuai dengan aktifitas yang dilakukan. Selisih yang lebih rendah ini perlu dilakukan pertimbangan lain terkait dengan unit-unit lainnya yang juga mendukung untuk menyelenggarakan layanan *section caesarea* seperti unit rawat inap sehingga pihak manajemen RSUD Kota Yogyakarta dapat melakukan kajian ulang tentang tarif tindakan *section caesarea* apakah sudah sesuai atau belum.

*Activity-based costing* (ABC) merupakan metode perhitungan biaya yang merubah cara pengelolaan bisnis dari pihak manajemen. Jika pada metode tradisional, perhitungan tarif menggunakan fungsi sebagai pandangan utamanya, maka metode ABC menggunakan aktifitas sebagai pandangannya. Fokus perhitungan kepada aktifitas didasari dari keyakinan bahwa aktifitas adalah hal yang menyebabkan biaya. Dengan melihat aktifitas, maka akan dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan bahkan mengapus biaya yang memiliki nilai minimal. Penggunaan metode ini akan membuat perubahan berupa

perubahan orientasi dari pengelolaan biaya fokus terhadap *value* melalui *cost effective*. Metode ABC juga akan membuat keterpaduan antar fungsi yang bertujuan kepada *value* (Mulyadi,20017). Perubahan yang dicapai oleh penggunaan metode ABC diyakini lebih akurat dalam melakukan penghitungan biaya (Lievens, 2003).